

KEMAMPUAN KOMUNIKASI/ KETERPILAN BERBICARA PADA SEMINAR PROPOSAL

Eny Syatriana¹, Ratnawati², Nur Asia³, Fitrianti⁴, Muh. Ali Imran⁵, Feren Pratiwi Pomalingo⁶, Dila⁷, Jumriani⁸, Dhiya magfirah⁹, Regita Cahyani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Makassar

enysatriana@unismuh.ac.id, ratnawati@unismuh.ac.id,
nurasiaasia009@gmail.com, fitriantidhanial@gmail.com, imbam61@gmail.com
Pratiwipomalingoferen@gmail.com, dilabayya@gmail.com,
jumriani1911@gmail.com, Magfirahdyah14@gmail.com regitaparhan@gmail.com

ABSTRACT

Communication skills and speaking abilities are essential aspects that students must possess to effectively convey their ideas, particularly during proposal seminars. This study aims to analyze the factors influencing students' communication skills and strategies to develop speaking abilities in the context of proposal seminars. The research employs a descriptive qualitative method, involving postgraduate students from the elementary education master's program as research subjects. Data were collected through direct observation during the simulation of proposal seminars. The findings reveal that the primary factors affecting communication skills include mastery of the subject matter, self-confidence, and nonverbal skills. This study provides strategic recommendations to enhance students' communication abilities, including public speaking training and mental strengthening.

Keywords: *Communication Skills, Speaking Abilities, Proposal Seminar, Public Speaking Training, Higher Education.*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara merupakan aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif, terutama pada saat seminar proposal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa dan strategi pengembangan keterampilan berbicara dalam konteks seminar proposal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan mahasiswa program pascasarjana magister pendidikan dasar sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan observasi langsung selama proses simulasi seminar proposal berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kemampuan komunikasi adalah penguasaan materi, rasa percaya diri, dan keterampilan nonverbal. Studi ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, termasuk pelatihan public speaking dan penguatan mental.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Keterampilan Berbicara, Seminar Proposal, Pelatihan Public Speaking, Pendidikan Tinggi

A. Pendahuluan

Dalam dunia akademik, seminar proposal merupakan tahap krusial dalam proses penyelesaian studi mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk mempresentasikan ide penelitian mereka secara sistematis dan meyakinkan kepada dosen dan rekan sejawat. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi penentu keberhasilan dalam menyampaikan gagasan dan menerima masukan konstruktif. (Rika Widianita, 2023)

Seminar proposal sering kali menjadi momen krusial yang menuntut mahasiswa untuk menghadapi audiens yang kritis. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk menjelaskan gagasan secara gamblang, memberikan argumen yang logis, dan menanggapi pertanyaan dengan percaya diri. Namun, tantangan dalam berbicara di depan umum tetap menjadi kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Kurangnya latihan, rasa gugup, ketakutan terhadap kritik, dan keterbatasan penguasaan materi menjadi faktor utama yang

menghambat performa mereka. (Sirajuddin, 2023)

Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara jelas, mempertahankan argumen, dan merespons pertanyaan dengan percaya diri. Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam berbicara di depan umum, seperti rasa gugup, kurangnya latihan, dan keterbatasan penguasaan materi. Menurut Wahyuddin et al. (2024), pelatihan public speaking dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi efektif serta keterampilan berbicara di depan umum. (Widya & Yasa, n.d.)

Lebih jauh lagi, kemampuan komunikasi yang baik tidak hanya bergantung pada aspek verbal semata, tetapi juga melibatkan aspek nonverbal seperti intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh. Mahasiswa yang mampu mengombinasikan kedua aspek ini cenderung lebih mampu menarik perhatian audiens dan memberikan presentasi yang meyakinkan. Sayangnya, banyak mahasiswa yang belum menyadari pentingnya

keterampilan ini dan hanya mengandalkan kemampuan spontan yang sering kali tidak efektif.

Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara jelas, mempertahankan argumen, dan merespons pertanyaan dengan percaya diri. Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam berbicara di depan umum, seperti rasa gugup, kurangnya latihan, dan keterbatasan penguasaan materi. Menurut (wardani), pelatihan public speaking dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi efektif serta kemampuan berbicara di depan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa pada saat seminar proposal. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala komunikasi dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu

menjalani seminar proposal dengan baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan komunikasi dalam konteks akademik dan profesional yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Pendekatan kualitatif merupakan langkah dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang termuat dalam bentuk kalimat tertulis yang berasal dari fenomena atau manusia yang diteliti. Fokus dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kemampuan komunikasi mahasiswa saat seminar proposal. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa program pascasarjana magister pendidikan dasar yang sedang mempersiapkan seminar proposal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dengan mencatat perilaku komunikasi mahasiswa selama seminar, termasuk aspek verbal dan nonverbal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik

untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait kemampuan komunikasi. Dan melalui *library research* pada buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen pendukung yang sesuai pada topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seminar proposal merupakan salah satu komponen krusial dalam proses akademik mahasiswa, khususnya pada tingkat magister. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya diuji dalam aspek akademik seperti kejelasan dan ketepatan rancangan penelitian, tetapi juga pada kemampuan komunikasi mereka, baik verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini menjadi penentu keberhasilan dalam menyampaikan gagasan penelitian, menjawab pertanyaan audiens, dan mendapatkan persetujuan atas rencana penelitian yang diajukan. (Mukhlis et al., 2023)

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa saat seminar proposal dipengaruhi oleh tiga faktor utama: penguasaan materi, rasa percaya diri, dan keterampilan nonverbal.

Mahasiswa yang mempersiapkan diri dengan baik melalui latihan intensif dan simulasi cenderung menunjukkan performa yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari dosen pembimbing dan teman sejawat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

Strategi yang terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara meliputi pelatihan public speaking, simulasi seminar proposal. Penguatan mental psikologis. Implementasi strategi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas komunikasi mereka, tidak hanya dalam seminar proposal tetapi juga dalam berbagai situasi akademik lainnya.

a. Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah fondasi utama dalam keberhasilan komunikasi selama seminar proposal. Mahasiswa yang menguasai materi penelitian mereka dapat menjelaskan topik dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memahami materi seringkali mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan memberikan argumen yang kuat. Menurut penelitian Wahyuddin et al.

(2024), penguasaan materi menjadi salah satu indikator kunci keberhasilan presentasi akademik, termasuk seminar proposal. Mereka mencatat bahwa pelatihan yang melibatkan simulasi dan diskusi mendalam mampu membantu mahasiswa memperkuat penguasaan materi.

Dalam hal ini, mahasiswa yang memahami topik dengan baik juga cenderung lebih percaya diri dalam berbicara. Kepercayaan diri ini penting untuk menghadapi situasi yang menantang, seperti pertanyaan kritis dari dosen pembimbing atau penguji. Penguasaan materi memungkinkan mahasiswa menjawab dengan argumen yang logis dan data yang valid, yang meningkatkan kredibilitas mereka di hadapan audiens.

b. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah faktor psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan komunikasi mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa gugup atau kurang percaya diri, mereka cenderung membuat kesalahan, seperti berbicara dengan nada yang tidak jelas, mengulang kata-kata, atau bahkan kehilangan fokus. Rasa percaya diri mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pelatihan intensif,

khususnya dalam public speaking. Dalam studi mereka, mahasiswa yang dilibatkan dalam pelatihan berbicara di depan umum menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berargumen di forum akademik. (Afriana, 2017)

Selanjutnya, simulasi yang terstruktur, seperti simulasi seminar dan bimbingan individu yang dilaksanakan di kelas, dapat membantu mahasiswa menghadapi rasa gugup mereka. Simulasi memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dalam lingkungan yang mirip dengan situasi seminar sesungguhnya. Selain itu, dukungan dari dosen pembimbing dan teman sebaya juga dapat memberikan dorongan moral yang penting.

c. Keterampilan Nonverbal

Keterampilan komunikasi tidak hanya mencakup aspek verbal tetapi juga nonverbal, seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara. Penggunaan komunikasi nonverbal yang efektif dapat meningkatkan perhatian audiens dan memperkuat pesan yang disampaikan. Mahasiswa yang menjaga kontak mata dengan audiens dan menggunakan bahasa tubuh yang terbuka cenderung lebih

menarik perhatian dan dipercaya oleh audiens mereka. (Nathany et al., n.d.)

Namun, banyak mahasiswa kurang menyadari pentingnya aspek nonverbal ini. Mereka sering kali fokus pada penguasaan materi tanpa memerhatikan bagaimana cara mereka menyampaikan informasi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan nonverbal juga perlu menjadi bagian dari persiapan seminar proposal. Misalnya, mahasiswa dapat dilatih untuk mengatur intonasi suara agar tidak monoton, menggunakan gerakan tangan untuk menekankan poin penting, dan menjaga postur tubuh yang menunjukkan rasa percaya diri.

Terdapat beberapa strategi pengembangan kemampuan komunikasi atau keterampilan berbicara yang efektif telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu:

1. Pelatihan Public Speaking

Pelatihan public speaking yang telah dilakukan merupakan satu strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Menurut Wahyuddin et al. (2024), pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga membangun kepercayaan

diri mahasiswa dalam menghadapi audiens akademik.

2. Simulasi Seminar Proposal

Simulasi terstruktur yang telah dilakukan mahasiswa di kelas menggambarkan bahwa mahasiswa merasakan situasi seminar secara langsung, termasuk bagaimana menghadapi pertanyaan kritis dari audiens. Dalam simulasi ini, mahasiswa juga dapat menerima umpan balik dari dosen atau teman sebaya untuk memperbaiki kelemahan mereka.

3. Penguatan Mental dan Psikologis

Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan besar selama seminar proposal, yang dapat memengaruhi performa mereka. Maka, dukungan psikologis melalui sesi bimbingan atau konseling dapat membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kesiapan mental mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam

seminar proposal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan materi, rasa percaya diri, dan keterampilan nonverbal adalah faktor utama yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan ini melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, riza devi. (2017). Strategi Pelatihan Public Speaking Course Dalam Membangun Kepercayaan Diri Studi Kasus Pada Mentee Kalangan Remaja Di Bicara Pede Academy. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Hidayat, Iwan Wahyu. *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*. Kencana, 2018.
- Mukhlis, I. R., Marisa, Hertina, D., Rachmawati, R., Pranoto, W., Sari, D., Ifadah, E., Sa'dianoor, H., & Wasaraka, Y. (2023). *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: (Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal)* (Vol. 1, Issue November).
- Nathany, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Putri, A. R., Bhayangkara, U., Raya, J., Tias, A. C., Bhayangkara, U., Raya, J., Nurmalis, C. D., Bhayangkara, U., Raya, J., Putri, K., Fajar, N., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., & Raya, J. (n.d.). *Pengaruh Bahasa Tubuh dalam Meningkatkan Kredibilitas*

- dan Efektivitas Komunikasi:
Perspektif Psikologi Komunikator.
1–19.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的
健康感を中心とした在宅高齢者
における 健康関連指標に関する
共分散構造分析Title. *AT-
TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi
Islam, VIII(I)*, 1–19.
- Sirajuddin, S. (2023). *Pelatihan Public
Speaking Bagi Mahasiswa Untuk
Seminar Proposal dan Hasil*
Sidang Skripsi. 7215, 1–8.
- Wahyuddin, A., Rahmawati, N., &
Susanti, W. (2024). "Pelatihan
Public Speaking bagi Mahasiswa
untuk Seminar Proposal dan
Sidang Skripsi." *ResearchGate
Publications.*
- Widya, I. K., & Yasa, P. (n.d.).
*Optimalisasi kemahiran
pembawa acara yang terampil
melalui praktik public speaking.*
80–94.